
IMPLEMENTASI LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU EKONOMI DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI.

Henny Indrawati

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau

Email: pku_henny@yahoo.com

Abstract

This research was aimed to determine the lesson study implementation to increase pedagogical competence of economics teacher in Kepulauan Meranti Regency. Samples were taken by purposive, namely economics teacher has and has not implement the lesson study in their school. The data was collected through documentation, observation, and interviews, and analyzed through descriptive qualitative. The research findings the implementation of lesson study had a positive impact to increase pedagogical competence of economics teacher. After implementing lesson study, the ability of economics teachers in designing lesson plans increased to either category with score of 91. So also in implementing learning activities in the classroom get score of 90. The impact of the implementation of lesson study for learners found as many as 89.5 percent said learning activities into more active, fun and exciting.

Keywords: lesson study implementation, pedagogical competence of economics teacher

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mengajarkan nilai dan norma-norma kepada siswanya. Tanggung jawab tersebut dapat berupa tanggung jawab moral, tanggung jawab bidang pendidikan, tanggung jawab bidang kemasyarakatan dan tanggung jawab bidang keilmuan (Mulyasa, 2007). Tanggung jawab bidang pendidikan misalnya, guru harus kompeten dalam mengembangkan kurikulum dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 28, tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling berkaitan dengan kompetensi siswa dalam pembelajaran, yang meliputi kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran (Affandi, 2011).

Fenomena yang terjadi saat ini pada Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah kompetensi pedagogik guru masih rendah. Guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dan belum mampu menyusun rancangan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan pedagogik guru Ekonomi harus ditingkatkan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru, pendidikan formal hanyalah merupakan syarat perlu bagi setiap guru. Akan tetapi, upaya peningkatan

kemampuan secara terusmenerus (*continuous improvement*) merupakan syarat cukup yang tidak bisa ditawar lagi. Salah satu alternatif upaya yang bisa digunakan guru untuk melakukan *continuous improvement* adalah melalui *lesson study*. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* sehingga terbangun *learning community*. *Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) secara kolaboratif dan berkelanjutan. Dengan kata lain *lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continuous improvement*).

Lesson study mulai dikenal di Jepang pada tahun 1900-an, sebuah metode analisis kasus pada proses pembelajaran, ditujukan untuk membantu pengembangan profesional para guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di tingkat kelas (Rusman, 2010). Sukirman (2006) mengatakan bahwa *lesson study* merupakan kerja kolektif sekelompok guru (atau anggota MGMP), bisa dengan mahasiswa dan dosen. Pembuatan rencana pembelajaran (*planning*) dapat dikerjakan secara bersama-sama, diimplementasikan dengan menunjuk salah satu anggota sebagai guru model, guru lain dan pakar bertindak sebagai observer, kemudian dari hasil observasi tersebut dianalisis (melalui tahapan *reflecting*) secara bersama-sama.

Penelitian tentang implementasi *lesson study* untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru sudah pernah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak dan Eva Fauziah (2013). Hasil penelitian menemukan penerapan *lesson study* berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan sebelumnya tentang kompetensi pedagogik guru Ekonomi di Kabupaten Bengkalis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi *lesson study* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kemampuan Pedagogik Guru

Sebelum membahas secara khusus tentang kompetensi pedagogik guru, ada baiknya terlebih dahulu dibahas tentang kompetensi secara umum. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksanakan dengan baik. Beranjak dari inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris, yakni *competence* yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa

dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan (Sri, 2006). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kemampuan dan kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Menurut Fatah (2008) kompetensi pedagogik memiliki indikator sebagai berikut: (1) Kemampuan memahami peserta didik; (2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran; (3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran; (4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar; (5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Lesson Study

Lesson study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik (guru) melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip *colleagues and mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Artinya *lesson study* bukan metode atau strategi pembelajaran, namun melalui *lesson study* dapat diterapkan berbagai pembaharuan pembelajaran berdasarkan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru (Rusman, 2010).

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan *lesson study*, yaitu:

- a. Perencanaan (*plan*). Tahapan ini dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran, aktivitas peserta didik, strategi pembelajaran, dan pemilihan peran untuk menjadi seorang guru model. Orang yang akan berperan sebagai guru model ini sangat perlu ditentukan, karena berkaitan dengan kepiawaian seorang guru dalam membawa proses pembelajaran. Dari hasil analisis guru-guru tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan RPP untuk diterapkan pada proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*do*). Setelah perencanaan matang dan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran disepakati, maka anggota tim *lesson study* dan pengamat lain jika ada diharapkan dapat mengobservasi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru model. Pada proses pembelajaran, guru model hendaknya berorientasi pada prinsip bahwa siswa hendaknya aktif, kreatif, saling membelajarkan dan setiap siswa berhak untuk belajar. Selain itu sedapat mungkin guru patuh melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun bersama. Namun demikian ketika proses pembelajaran berlangsung bisa saja situasi dan kondisi berubah, tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kondisi demikian, guru model hendaknya memiliki kepekaan dan kreatifitas untuk mengatasi masalah yang dihadapi, agar siswa lebih aktif, kreatif dan saling membelajarkan.
- c. Refleksi (*see*). Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah

dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *lesson study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktekkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun.

- d. Tindak lanjut. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam *lesson study* sebagai bentuk untuk menindaklanjuti hasil dari refleksi terhadap kegiatan *lesson study*. Tindak lanjut ini dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Adapun manfaat *lesson study* adalah (Rusman, 2010):

- a. Bagi Guru.
- 1) Terciptanya suatu kegiatan saling belajar yang lebih baik antar guru yang berada dalam suatu sekolah.
 - 2) Terjadinya perubahan pola pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan terencana dengan baik.
 - 3) Meningkatkan kesepahaman pengajaran untuk aktif saling memberi masukan dalam program dan strategi pembelajaran.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan guru yang aktif dan dinamis.
 - 5) Menyadari pentingnya kolaborasi dan kolegalitas untuk bekerjasama merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
- b. Bagi Siswa.
- 1) Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
 - 2) Memungkinkan terjadinya saling belajar antar siswa.
 - 3) Mengurangi kesenjangan antara siswa pandai dengan siswa lemah.
 - 4) Melatih siswa untuk mencoba berani mengemukakan ide-ide yang dimilikinya.
 - 5) Memungkinkan terjadinya lompatan berpikir ke depan yang berorientasi pengembangan potensi peserta didik.
- c. Bagi Sekolah (lembaga).
- 1) Merupakan cara konseptual yang mengarah kepada kemandirian dan profesionalitas guru.
 - 2) Terciptanya suasana kompetitif dan kreatif inovatif antar rumpun mata pelajaran, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, sehingga terbentuk komunitas belajar di sekolah.
 - 3) Memiliki dampak terhadap karyawan dan lingkungan sekolah.
 - 4) Menciptakan sikap ilmiah dalam komponen sekolah diantara para guru yang selalu dituntut untuk mengembangkan inovatif, konstruktif dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMAN di Kabupaten Kepulauan Meranti yang melaksanakan *lesson study* dan belum melaksanakan *lesson study*. Penelitian dilakukan selama 10 bulan, dimulai bulan Maret sampai dengan Desember 2014.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru Ekonomi yang sekolahnya melaksanakan *lesson study* yaitu SMAN 1 Tebing Tinggi, serta yang belum melaksanakan *lesson study* yaitu SMAN 1 Tebing Tinggi Barat.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan observasi.

4. Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat penyanderaan secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pembelajaran di SMAN yang Tidak Melaksanakan *Lesson Study*

Sebelum mengajar, guru seharusnya membuat RPP terlebih dahulu, sebagai pedoman yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi, guru Ekonomi SMAN 1 Tebing Tinggi Barat sudah membuat RPP sebelum mengajar, tapi belum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembelajaran aktif. Guru belum mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi. Dalam mengorganisasikan materi, belum nampak upaya menyesuaikan materi dengan perkembangan siswa. Begitu juga dengan metode yang digunakan masih ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran kooperatif. Guru tidak membuat media dan tidak membuat LKPD serta bahan ajar. Penilaian yang dibuat pun tidak sesuai dengan kompetensi (tujuan) pembelajaran. Skor yang diperoleh guru sebesar 24 dengan kategori tidak baik.

Bagi guru, RPP bukan untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan disampaikan di kelas melainkan sekadar berjaga-jaga apabila ada pengawas datang dan menanyakan RPP. Guru juga menjelaskan bahwa RPP yang dimiliki hasil unduhan dari internet sebab tidak berkesempatan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

2. Persiapan Pembelajaran di SMAN yang Melaksanakan *Lesson Study*

Persiapan pembelajaran dilakukan oleh guru Ekonomi di SMAN 1 Tebing Tinggi melalui koordinasi dengan tim *lesson study* di sekolah. Guru berupaya maksimal mempersiapkan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik di kelas. Guru membahasnya secara kolaboratif dalam fase *plan* (perencanaan). Dengan

demikian, guru dapat meminimalisasi kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi di dalam kelas.

Ketika menyusun RPP, guru memikirkan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan standar kompetensi dan indikator. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis. Materi pembelajaran diuraikan dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan di sekitar peserta didik. Begitu juga dengan media pembelajaran yang dibuat sudah efektif, efisien, dan menghasilkan pesan yang menarik. Model pembelajaran yang dibuat adalah model pembelajaran kooperatif. Guru juga sudah menyiapkan bahan ajar dan LKPD yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah melaksanakan *lesson study*, kemampuan guru Ekonomi dalam merancang rencana pembelajaran meningkat ke kategori sangat baik dengan skor 91.

3. Pelaksanaan Pembelajaran di SMAN yang Tidak Melaksanakan *Lesson Study*

Dari observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, guru Ekonomi SMAN 1 Tebing Tinggi Barat berperan lebih dominan, tidak ada media pembelajaran, lebih banyak menggunakan ceramah, peserta didik pasif karena guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi. LKPD yang digunakan dalam pembelajaran adalah LKPD yang merupakan cetakan dari sebuah penerbit.

Pembelajaran bukan saja tidak efektif, tapi juga tidak menyenangkan dan membosankan. Guru tidak berupaya membelajarkan peserta didik. Guru masuk ke dalam kelas memberikan pengajaran kepada peserta sesuai dengan kehendak hatinya. Jika sedang bersemangat, ia akan berceramah selama dua jam pelajaran. Guru tidak peduli apakah peserta didik mengerti atau tidak dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Yang penting bagi guru adalah ia telah menyampaikan materi kepada peserta didik, meskipun materi yang disampaikan tidak sesuai dengan materi yang tertulis dalam RPP. Jika guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kelompok yang sudah dibentuk tidak efektif. Guru tidak memberikan kesempatan pada kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaan kelompoknya sehingga peserta didik tidak mengetahui apakah pekerjaan yang mereka lakukan sudah benar ataukah tidak. Peserta didik hanya diberi kesempatan mengerjakan tugas secara berkelompok kemudian mengumpulkan hasilnya kepada guru, tanpa ada upaya guru untuk memberikan masukan dan merefleksi hasil pekerjaan peserta didik. Padahal sebenarnya waktu yang tersedia cukup untuk melakukan kegiatan tersebut. Skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 21 (kategori tidak baik).

Hasil angket menunjukkan sebanyak 87,5 persen peserta didik merespon negatif terhadap cara guru mengajar. Mereka tertekan selama belajar dan merasa bebas begitu mendengar bel tanda pelajaran telah berakhir. Peserta didik merasa bosan dan tidak senang terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka bosan karena guru mengulang-ulang penjelasan yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Gurunya tidak asyik karena tidak bisa diajak bergurau. Peserta didik tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru, menurut mereka materi yang disampaikan “tidak nyambung”. Namun sebanyak 12,5 persen peserta didik menyatakan senang dengan cara guru mengajar. Alasannya adalah mereka asyik bermain HP ketika guru mengajar

dan guru tidak menegur mereka. Jika itu dilakukan ketika guru lain mengajar, mereka akan ditegur dan dimarahi.

4. Pelaksanaan Pembelajaran di SMAN yang Melaksanakan *Lesson Study*

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru Ekonomi SMAN 1 Tebing Tinggi adalah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru mengacu pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga langkah pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah. Waktu dan kegiatan siswa dikelola secara efektif. Media pembelajaran yang digunakan sederhana namun mendukung materi dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kemampuan guru Ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas mendapat skor 90 (sangat baik). Kehadiran observer yang mengamati kegiatan siswa menjadikan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan berusaha menampilkan yang terbaik bagi kelompoknya pada saat presentasi.

Semua peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran. Pengelolaan waktu yang baik menyebabkan pembelajaran berjalan efektif. Kelompok yang dibentuk diberdayakan untuk memberi kesempatan pada peserta didik menggali kemampuan berbicara. Setiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian dan menanggapi kelompok yang presentasi. Peserta didik merespon positif pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil angket menunjukkan sebanyak 89,5 persen menyatakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan menarik sehingga materi pelajaran mudah dipahami.

5. Refleksi Pembelajaran di SMAN yang Tidak Melaksanakan *Lesson Study*

Refleksi pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan untuk memberikan penguatan atau mengevaluasi proses kegiatan inti. Kegiatan refleksi dapat berupa pertanyaan mengenai kekurangan dan keuntungan dari hasil pelaksanaan kegiatan, pertanyaan tentang konsep penting yang dapat dipetik dari proses pembelajaran, atau kesan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Guru Ekonomi yang tidak melaksanakan *lesson study* tidak melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran dilakukan sehingga skor yang diperoleh sebesar 18 dengan kategori tidak baik.

6. Refleksi Pembelajaran di SMAN yang Melaksanakan *Lesson Study*

Refleksi pada tahap *see* dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan refleksi dilaksanakan melalui diskusi antara guru model, observer pada fase *do*, pengawas akademis, dan fasilitator *lesson study*. *Observer* memberi masukan atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru model, membahas kelemahan dan kesulitan siswa dalam pembelajaran untuk dicarikan solusinya bersama-sama. Keterbukaan dalam fase *see* memungkinkan setiap peserta *lesson study* mendapatkan manfaat bagi peningkatan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Guru yang menjadi *observer* juga mendapat pengalaman berharga dari guru model. Ia dapat mengamati kekurangan dan kelebihan yang dilakukan guru model pada saat menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran maupun pengelolaan kelas. Hal itu menjadi bahan masukan baginya ketika *observer* kembali ke kelasnya untuk mengajar dan membelajarkan siswanya.

SIMPULAN

Implementasi *lesson study* berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti. Setelah melaksanakan *lesson study* guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skor 91.

Begitu juga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan skor 90. Dampak implementasi *lesson study* bagi peserta didik ditemukan sebanyak 89,5 persen menyatakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak dan Eva Fauziah. 2013. Implementasi *Lesson Study* sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 13, No. 1, April 2013. Universitas Negeri Semarang.
- Affandi dkk. 2011. Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Kota Semarang Pasca Sertifikasi melalui MGMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2. September 2011. Universitas Negeri Semarang.
- Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Henny Indrawati dan Caska. 2013. *Model Pengembangan Mutu Pendidikan melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti*. Laporan Hibah Penelitian Dosen Senior FKIP. Universitas Riau.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Indonesia. Jakarta.
- Sri Hartini, 2006, *Faktor-Faktor Strategis untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri se-Salatiga*, Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirman. 2006. *Peningkatan Keprorofesionalan Guru melalui Lesson Study*. Makalah disajikan dalam Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru Berprestasi dan MGMP MIPA SMP Seluruh Indonesia. Yogyakarta, 26 November-10 Desember 2006.

_____0000_____